



PENGARUH ENVIRONMENTAL, SOCIAL, DAN GOVERNANCE TERHADAP PROFITABILITAS



Shalsa Ellya De GHARCHIA, Bonnie MINDOSA

^{1,2}Departemen Manajemen, Institut Bisnis dan Informatika Indonesia, Jakarta, Indonesia.

Alamat email: shalsagracia@gmail.com

Alamat email: bonnie.mindosa@kwikkiangie.ac.id

Abstrak: *Sustainable Development Goals (SDG) merupakan sebuah rencana aksi global yang telah disetujui oleh para pemimpin dunia, termasuk Indonesia. Dalam upaya mendukung penerapan ESG khususnya di Indonesia, Bursa Efek Indonesia meluncurkan sebuah indeks baru dengan nama IDX ESG Leaders yang berisikan 30 perusahaan yang mempunyai penilaian dan standar ESG yang baik. Namun, indeks yang seharusnya menjadi panduan dan acuan dalam berinvestasi ini tidak menunjukkan kinerja yang cukup memuaskan investor. Berdasarkan fenomena tersebut, penulis memutuskan untuk memilih topik pengaruh kinerja ESG terhadap kinerja keuangan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021. Teori yang mendasari penelitian ini adalah teori agensi, teori legitimasi, dan teori stakeholders. Konsep yang digunakan meliputi profitabilitas yang menggunakan return on assets sebagai proksi kinerja keuangan serta kinerja ESG yang diukur melalui skor ESG dari Refinitive ESG Score. Objek penelitian merupakan seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik non-probability sampling dan metode purposive sampling. Metode analisis yang digunakan merupakan analisis deskriptif, uji asumsi klasik, koefisien determinasi, uji F dan uji t untuk analisis regresi linear berganda dengan bantuan dari program SPSS 25. Berdasarkan hasil uji t ditemukan bahwa kinerja environmental berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan kinerja social dan kinerja governance tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini diharapkan mampu mendorong perusahaan-perusahaan di Indonesia untuk memperhatikan dan mengimplementasikan nilai-nilai yang terdapat dalam ESG.*

Kata kunci: *kinerja environmental, kinerja social, kinerja governance, profitabilitas, return on assets.*

Cara mengutip:

1. PENDAHULUAN

Sustainable Development Goals (SDG) merupakan sebuah rencana aksi global yang telah disetujui oleh para pemimpin dunia, termasuk Indonesia. Pembangunan berkelanjutan ini sudah menjadi tren global masa kini (United Nations Conference on Trade and Development, 2018). Pembangunan berkelanjutan merupakan pembangunan yang mempunyai tujuan untuk meningkatkan kualitas hidup seluruh dunia, baik dari generasi sekarang ataupun generasi yang akan datang tanpa mengeksploitasi penggunaan sumber daya alam yang melebihi kapasitas dan daya dukung bumi. Perekonomian di seluruh dunia telah berkembang pesat dan saling tersambung melewati bisnis perdagangan maupun investasi, hal ini membuat isu berkaitan pelaporan apa saja yang harus diungkapkan oleh perusahaan terhadap para pemangku kepentingan merupakan sesuatu yang penting. Pihak manajemen menyadari, sebuah perusahaan sukses harus berorientasi pada kinerja lingkungan, kinerja sosial, dan kinerja tata kelola yang baik agar dapat tetap bertahan di masa depan. Maka, perusahaan membutuhkan laporan

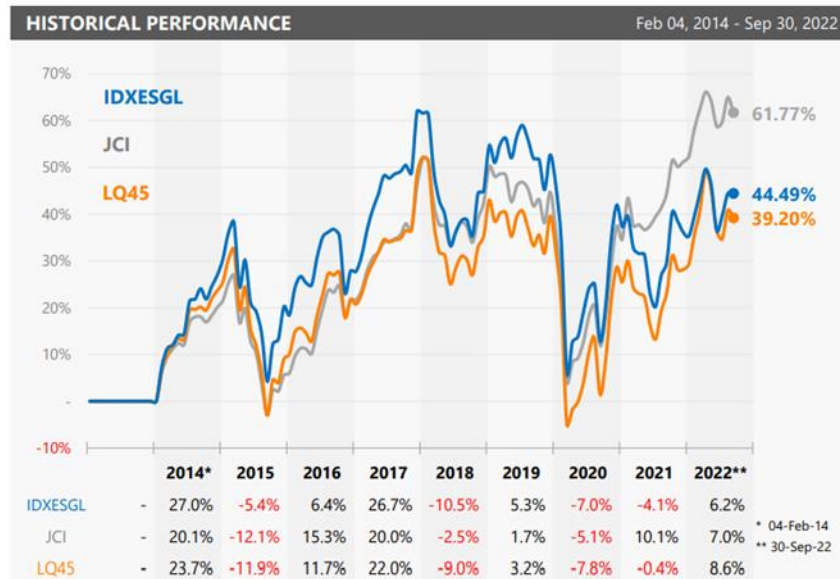


keberlanjutan untuk mengungkapkan tanggung jawabnya terhadap lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan yang mampu menciptakan dan meningkatkan reputasi yang baik untuk perusahaan (Velte, 2017).

Laporan keberlanjutan dihadirkan sebagai wujud dari transparansi atas aktivitas operasional perusahaan yang dilakukan kepada masyarakat di lingkungannya. Dengan menerbitkan laporan ini, perusahaan dituntut mempunyai dan menanamkan rasa tanggung jawab penuh, baik terhadap sosial maupun lingkungan (EOS Consultant, 2022). Alasan-alasan tersebut ikut menjadikan ESG menjadi tren dalam berinvestasi selama beberapa tahun terakhir. Konsep ini tidak hanya diaplikasikan untuk mendapatkan keuntungan saja, tetapi juga untuk mengamati dan mengawasi segi kebermanfaatan perusahaan bagi lingkungan, pemerintah, dan masyarakat yang berhasil meningkatkan nilai perusahaan secara signifikan dalam jangka panjang. Dalam praktiknya ESG masih mempunyai permasalahan yang muncul di Indonesia terkait dengan pelaksanaan operasional perusahaan yang kurang memperhatikan kondisi lingkungan, sosial, dan tata kelola disekitarnya, terlebih bagi perusahaan yang aktivitas bisnisnya berkaitan dengan pengelolaan sumber daya alam (Zahroh & Hersugondo, 2021).

Menurut survei yang diselenggarakan oleh Mandiri Institute kepada 190 perusahaan terbuka di Indonesia, hanya 52% perusahaan yang mengukur emisi karbon dari kegiatan bisnisnya dan 15% perusahaan telah menentukan tujuan pengurangan emisi. Sedangkan, hal ini adalah standar yang sangat penting dalam penerapan ESG. Perusahaan mengaku bahwa kendala utama dalam menerapkan ESG di Indonesia merupakan sulitnya menentukan kriteria, matriks, dan indikator kerja. Selain itu, banyak perusahaan juga mengatakan bahwa mereka kurang memahami isu ESG, kurangnya sumber informasi atau data, dan membutuhkan biaya ekstra (Databoks, 2022). Dalam upaya mendukung penerapan dan praktik *Environmental, Social, dan Governance* (ESG) khususnya di Indonesia, Bursa Efek Indonesia meluncurkan sebuah indeks baru dengan nama IDX ESG Leaders pada tanggal 14 Desember 2020 lalu. Indeks ini berisikan 30 perusahaan yang mempunyai penilaian dan standar *Environmental, Social, dan Governance* (ESG) yang baik. Artinya, perusahaan yang masuk ke dalam daftar tersebut memiliki reputasi baik, tidak terlibat berbagai kontroversi secara signifikan, dan mempunyai likuiditas transaksi serta kinerja keuangan yang bermutu. Penilaian ESG dan analisis kontroversi ini dinilai oleh Sustainalytics (IDX, 2020).

Gambar 1.1 Historis Kinerja IDX ESG Leaders, JCI, dan LQ45



Sumber: IDX Fact Sheet (2022)



Dengan adanya indeks IDX ESG Leaders ini, diharapkan dapat mendorong implementasi ESG dalam penerapan investasi berkelanjutan di Indonesia sekaligus menjadi masukan untuk perusahaan meningkatkan penerapan ESG. Namun, indeks yang seharusnya menjadi panduan dan acuan dalam berinvestasi ini tidak menunjukkan kinerja yang cukup memuaskan investor. Berdasarkan grafik yang terdata pada IDX Index Fact Sheet, jika dibandingkan penilaian kinerja indeks ESG Leaders dengan indeks Jakarta Composite Index (JCI) atau Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), ESG Leaders terlihat jauh lebih rendah di angka 44,49% sedangkan JCI berada di angka 61,77%. Terdapat selisih angka yang cukup signifikan dan membuat pertanyaan besar mengenai indeks ESG Leaders yang hanya memuat 30 perusahaan terpilih dengan penerapan dan pengimplementasian ESG dengan baik kalah kinerjanya dengan Indeks Harga Saham Gabungan (IDX, 2020).

Setiap kegiatan bisnis diharuskan untuk memperhatikan dampak yang akan timbul karena jalannya aktivitas operasional perusahaan, tidak hanya mementingkan keuntungan bagi perusahaan saja. Peningkatan citra, reputasi, dan kepercayaan investor kepada perusahaan adalah salah satu dampak penerapan kinerja lingkungan, kinerja sosial, dan kinerja tata kelola yang mampu meningkatkan pendapatan perusahaan berdasarkan perolehan loyalitas terhadap perusahaan itu sendiri (Ariani & Agustia, 2020). Kinerja keuangan suatu perusahaan berkaitan erat dengan risiko-risiko lingkungan, sosial, dan tata kelola yang sedang dihadapi, sebab dalam kegiatan operasional perusahaan tidak bergerak sendiri. Maka dari itu, perusahaan tidak akan mampu beroperasi dalam jangka panjang apabila tidak memperhitungkan penerapan tata kelola yang baik dengan memperhatikan dampaknya terhadap sosial dan lingkungan dari kegiatan bisnisnya.

Terdapat beberapa penelitian sebelumnya mengenai Pengaruh *Environmental, Social, dan Governance* (ESG) Terhadap Kinerja Keuangan, tetapi berakhir dengan hasil yang berbeda-beda dan inkonsisten. Hasil penelitian yang dikerjakan oleh (Husada & Handayani, 2021) menyatakan bahwa pengungkapan *Environmental, Social, dan Governance* (ESG) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return on Assets, Tobin's Q, dan Sales Growth*. Alasannya karena perusahaan pada sektor keuangan belum melakukan praktik tata kelola dan implementasi ESG secara menyeluruh, sebab perusahaan-perusahaan tersebut memahami konsep interdimensional practice sepenuhnya. Topik yang diteliti dalam penelitian ini adalah pengaruh ESG terhadap profitabilitas pada perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021. Perusahaan yang diteliti pada penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode tahun 2021. Alasan utama dibalik pemilihan ini adalah untuk mendapatkan populasi yang lebih luas dan selaras dengan topik utama yang akan dibahas pada penelitian ini, yaitu *Environmental, Social, dan Governance* (ESG). Berdasarkan latar belakang akan permasalahan, alasan, serta seberapa penting dan berpengaruhnya *Environmental, Social, dan Governance* (ESG) bagi perusahaan, lingkungan, maupun masyarakat seperti yang telah dijabarkan di atas, maka akan dilakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Environmental, Social, dan Governance* Terhadap Profitabilitas (Pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI Tahun 2021)”.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Teori Legitimasi

Teori legitimasi menjelaskan ilustrasi mengenai perbedaan terhadap nilai-nilai yang dipatuhi oleh perusahaan dengan nilai-nilai masyarakat, sehingga perusahaan dapat menempati posisi terancam di mana perbedaan itu disebut sebagai *legitimacy gap* (Dowling & Pfeffer, 1975). Teori ini berfokus pada eksistensi interaksi antara perusahaan dengan masyarakat,

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

bahwa masyarakat termasuk sebagai salah satu faktor penting bagi peningkatan perusahaan secara jangka panjang. Teori ini juga memaparkan bahwa terdapat kontrak sosial antara suatu organisasi dengan khalayak berkenaan serta adanya pengungkapan sosial lingkungan. *Legitimacy gap* dapat terjadi apabila ditemukan adanya perbedaan nilai norma antara perusahaan dan masyarakat.

2.2. Teori Stakeholder

Teori *stakeholder* menjelaskan tentang relasi antara individu maupun golongan yang dipengaruhi atau mampu memengaruhi proses operasional suatu perusahaan dalam memenuhi fokus atau tujuan (Freeman, 1984). Perusahaan diminta agar mengamati dan menghasilkan keuntungan atau manfaat bagi para *stakeholder*, sebab eksistensi mereka berpengaruh serta dipengaruhi oleh keputusan yang ditentukan oleh perusahaan selama proses bisnisnya (Bani-Khalid et al., 2017). Perusahaan diperlukan untuk menyanggupi ekspektasi maupun permintaan yang berasal dari *stakeholder*.

2.3. Teori Keagenan (Agency Theory)

Agency theory menjelaskan bahwa relasi agensi terbentuk saat satu individual atau lebih (*principal*) merekrut individu lain (*agent*) dengan tujuan melakukan suatu pelayanan serta mendelegasikan wewenang kepada *agent* tersebut dalam menentukan keputusan (Jensen & Meckling, 1976). Hal ini menjelaskan bahwa *agent* sebagai manajemen bertanggung jawab kepada *principal* sebagai pemilik sebab pada dasarnya manajemen direkrut untuk bekerja atas kepentingan pemilik, hubungan ini dijaga oleh suatu persetujuan yang disebut dengan kontrak.

2.4. Environmental, Social, dan Governance

Environmental, Social, dan Governance (ESG) merupakan sebuah ukuran atau tingkatan tertentu perusahaan dalam melaksanakan praktik investasi yang proses kegiatannya menunjang dan menerapkan kebijakan perusahaannya agar selaras dengan prinsip *environmental* (lingkungan), *social* (sosial), dan *governance* (tata kelola) (ESGI, 2020). ESG disebut juga sebagai indikator non keuangan perusahaan yang meliputi topik *sustainability*, etika, serta *corporate governance* untuk mengevaluasi aspek keberlanjutan perusahaan maupun negara (Anggraeni, 2022). Dalam Peraturan Jasa Otoritas Keuangan nomor 51/POJK.03/2017 telah dijelaskan tentang penerapan keuangan berkelanjutan bagi jasa keuangan, emiten, dan perusahaan publik.

2.4.1 Kinerja Environmental

Kinerja lingkungan adalah upaya yang berhubungan dengan kinerja perusahaan dalam mewujudkan lingkungan yang terjaga (*green*) (Aulia & Agustina, 2015). Pengungkapan dalam lingkungan dapat dijadikan bahan cerminan keseriusan dan ketaatan perusahaan dalam mengurus permasalahan berkaitan dengan lingkungan, seperti pembangunan sektor industri yang dapat menimbulkan masalah pencemaran air karena limbah, tanah longsor, punahnya spesies, serta keseimbangan lingkungan yang terganggu (Sari et al., 2018).

2.4.2 Kinerja Social

Tanggung jawab sosial merupakan suatu norma perilaku yang menjelaskan bahwa suatu bisnis perlu memiliki prinsip atau pedoman yang mampu memberikan efek positif dan produktif kepada rakyat umum (Mubarak et al., 2019). Menurut Suryani & Mariani (2018), implementasi tanggung jawab sosial mampu memberikan manfaat pada perusahaan. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang mengutamakan dan menjalankan tanggung jawab sosial otomatis



mempunyai *brand image* serta reputasi yang baik bagi masyarakat dan mempengaruhi minat beli konsumen.

2.4.3 Kinerja Governance

Tata kelola adalah seluruh metode serta proses yang dijalankan suatu organisasi yang akan diangkat menjadi pedoman dalam melakukan aktivitas operasional perusahaan. Sedangkan *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan sebuah wujud manajemen penyelenggaraan dalam perusahaan yang baik, yaitu di dalam perusahaan tersedia proteksi terhadap kepentingan para pemegang saham sebagai pemilik perusahaan serta kreditur sebagai penerima dana luar (Putri & Muid, 2017). Tujuan melaksanakan pedoman tata kelola yang sesuai dengan norma berlaku adalah peningkatan terhadap kinerja perusahaan serta menyokong perolehan tujuan organisasi (Siew Yee et al., 2018).

2.5. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah suatu ilustrasi akan perolehan dari prestasi perusahaan yang merupakan output atas macam-macam kegiatan dan proses yang telah dilaksanakan (Fahmi, 2012). Dengan kinerja keuangan, perusahaan mampu melihat alur dari kegiatan bisnis serta prestasi apa saja yang sudah dicapai oleh perusahaan melalui kegiatan tersebut, ini menjadikan kinerja keuangan sebagai sebuah indikator dalam menghitung kesuksesan sebuah perusahaan berdasarkan bidang keuangan. Perusahaan mampu mengevaluasi kinerja dari aspek kecakapan laba (*profitability ratio*), likuiditas (*liquidity ratio*), efektifitas, efisiensi, serta pemanfaatan dana maupun biaya (Masyitah & Harahap, 2018).

2.5.1 Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan sebuah rasio yang menghitung kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba pada periode tertentu. Semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan, maka semakin tinggi laba yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut (Dewi et al., 2019). *Return on Asset* (ROA) adalah rasio untuk menilai tingkat kembalian investasi yang sudah dimanfaatkan perusahaan melalui seluruh dana yang dipunya (Prastowo, 2015). Rasio ini digunakan untuk menilai kinerja keuangan yang didefinisikan sebagai salah satu rasio profitabilitas untuk menghitung efisiensi sebuah perusahaan dalam mengalokasikan aktiva untuk memperoleh laba dalam satu periode.

2.6. Pengaruh Kinerja *Environmental* terhadap Profitabilitas

Perusahaan yang telah menerapkan ESG khususnya pada kriteria lingkungan akan berkomitmen untuk memperhatikan dan melaksanakan nilai-nilai yang didukung oleh masyarakat agar perusahaan dapat dianggap sah atau *legitimate*. Komitmen yang dijalankan ini mampu menghasilkan efek yang positif terhadap perusahaan itu sendiri dan lingkungan tempat perusahaan didirikan. Penelitian yang dilakukan oleh Shakil, Mahmood, Tasnia, dan Munim (2019) membuktikan bahwa kinerja lingkungan mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja keuangan pada bank di negara-negara berkembang.

H₁: Kinerja Environmental berpengaruh terhadap profitabilitas

2.7. Pengaruh Kinerja *Social* terhadap Profitabilitas

Kriteria sosial dalam ESG memiliki peluang besar untuk memberikan dampak positif kepada kinerja finansial sebuah perusahaan, hal ini disebabkan oleh citra dan reputasi perusahaan yang dinilai dari seberapa siap mempertahankan posisinya dalam menghadapi isu-isu sosial. Pengungkapan ESG dapat dijadikan alat untuk menjaga hubungan baik di antara



seluruh pemangku kepentingan karena ESG mengakomodasi aspek tanggung jawab sosial kepada karyawan, pemegang saham, pemasok, dan masyarakat yang lebih luas (Triyani et al., 2020). Hasil penelitian (Zahroh & Hersugondo, 2021) dan (R. Saputra, 2019) yang menjelaskan bahwa kinerja sosial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

H₂: Kinerja Social berpengaruh terhadap profitabilitas

2.8. Pengaruh Kinerja Governance terhadap Profitabilitas

Tata kelola keuangan yang mampu beroperasi dengan baik, jujur, transparan, dan mematuhi kode etik yang ada akan membuat calon investor menjadi lebih yakin dan merasa aman untuk berinvestasi pada perusahaan. Kebalikannya apabila sebuah perusahaan yang sistem manajemennya buruk dan tidak legal, contohnya seperti perusahaan tersebut terjerat kasus korupsi, konflik internal, pemalsuan data, dan masalah lainnya yang dapat memberikan dampak negatif pada kinerja keuangan perusahaan. Alasan ini juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh (Mahrani & Soewarno, 2018) dan (Sitanggung & Ratmono, 2019) yang menyatakan bahwa tata kelola yang baik memberikan dampak positif terhadap kinerja keuangan.

H₃: Kinerja Governance berpengaruh terhadap profitabilitas

3. METODE

Topik yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah pengaruh *Environmental, Social, dan Governance* (ESG) terhadap kinerja keuangan yang diukur menggunakan *Return on Asset* (ROA). Objek dalam penelitian ini merupakan seluruh perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021. Data *Return on Asset* (ROA) diperoleh dari laporan keuangan tahunan yang tersedia di Bursa Efek Indonesia dan pada web perusahaan masing-masing, sedangkan data ESG *score* diperoleh dari web ESG Refinitiv. Jenis data dalam penelitian ini merupakan data sekunder dengan analisis regresi linear berganda. Desain penelitian ini menggunakan rancangan kuantitatif kausalitas.

3.1. Variabel Dependen

Profitabilitas merupakan salah faktor penting pada seluruh aspek bisnis sebab rasio ini mampu menjelaskan efisiensi suatu perusahaan dan menggambarkan kinerja keuangan perusahaan, profitabilitas dapat menerangkan bahwa perusahaan akan memberikan hasil yang semakin besar untuk investor (Suwardika & Mustanda, 2017). Dalam mengukur profitabilitas, penelitian ini menggunakan *Return on Asset* (ROA) yaitu sebuah rasio yang mampu menjelaskan perbandingan antara laba bersih yang diperoleh perusahaan dengan modal yang diinvestasikan pada aset. Dihitung dengan rumus:

$$\text{Return on Asset} = (\text{Net Income}) / (\text{Total Assets})$$

3.2. Variabel Independen

Skor ESG dibagi menjadi 10 kategori yang akan dirumuskan kembali menjadi skor tiga pilar serta skor akhir ESG. Masing-masing kategori mempunyai nilai skor maksimal 100 yang berdasarkan gambaran dari efektivitas, kinerja, serta komitmen perusahaan terhadap implementasi informasi ESG yang dilaporkan secara publik.



3.2.1 Kinerja *Environmental*

Kinerja *environmental* atau lingkungan berisikan tentang pemakaian energi, pembuangan limbah, menyebabkan polusi, serta sikap sebuah perusahaan kepada flora dan fauna. Skor kinerja lingkungan diperoleh melalui database Refinitiv ESG Score yang terdiri atas tiga sub kategori yaitu Skor Penggunaan Sumber Daya, Skor Emisi, Skor Inovasi yang kemudian dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Kinerja Environmental} = \text{Skor}/(\text{Skor Maksimum})$$

3.2.2 Kinerja *Social*

Kinerja *social* dalam ESG berfokus untuk mempererat relasi eksternal suatu perusahaan, contohnya seperti organisasi, publik, pembeli, pemasok, media, maupun entitas lain yang mempunyai relasi secara langsung maupun tidak langsung. Skor kinerja *social* dibagi menjadi empat sub kategori yaitu Skor Tenaga Kerja, Hak Asasi Manusia, Masyarakat, serta Tanggung Jawab produk dengan perhitungan rumus sebagai berikut:

$$\text{Kinerja Social} = \text{Skor}/(\text{Skor Maksimum})$$

3.2.3 Kinerja *Governance*

Kinerja *governance* membahas tentang relasi serta kontrol perusahaan secara internal. Tujuan dari tata kelola yang baik ini adalah untuk mewujudkan perusahaan dengan prosedur pengaturan yang baik, efisien, serta berkelanjutan. Skor kinerja *governance* mempunyai tiga sub kategori yang dibagi menjadi Skor Manajemen, Pemegang Saham, dan Strategi CSR dengan perhitungan rumus sebagai berikut:

$$\text{Kinerja Governance} = \text{Skor}/(\text{Skor Maksimum})$$

3.3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *non-probability sampling* dan *purposive sampling*. Menurut Sekaran & Bougie (2017), *non-probability sampling* adalah elemen pada sebuah populasi tidak mempunyai sesuatu yang melekat supaya terpilih menjadi subjek sampel. *Purposive sampling* adalah pengambilan sampel yang terpaku pada jenis subjek tertentu yang mampu menyediakan informasi yang dibutuhkan. Melalui metode tersebut, penulis menetapkan sejumlah kriteria yang menghasilkan jumlah sampel sebanyak 63 perusahaan.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Berikut adalah data-data sekunder yang dikumpulkan:

1. Data *Return on Asset (ROA)* dari laporan keuangan tahunan yang dikeluarkan oleh masing-masing perusahaan melalui website idx.go.id dan web perusahaan.
2. Data *Environmental score* yang dapat diperoleh melalui Refinitiv ESG Score.
3. Data *Social score* yang dapat diperoleh melalui Refinitiv ESG Score.
4. Data *Governance score* yang dapat diperoleh melalui Refinitiv ESG Score.

3.5. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, pengolahan data serta pengujian data dilaksanakan menggunakan bantuan *software* program IBM SPSS Statistics 25 untuk *Windows*.



3.5.1 Analisis Deskriptif

Menurut Ghozali (2020), statistik deskriptif merupakan ilustrasi atau deskripsi mengenai suatu data yang berupa nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis dan *skewness* (kemencengan distribusi).

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini dilaksanakan agar mendapatkan model regresi yang terbaik supaya mampu memperoleh hasil estimasi yang tepat dan akurat. Dalam penelitian ini, tidak dilakukan uji autokorelasi sebab data yang digunakan adalah data *cross section* yang hanya mempunyai satu periode pengamatan yaitu tahun 2021.

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilaksanakan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal (Ghozali, 2020:154). Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini merupakan uji statistik nonparametik *Kolmogorov-Smirnov*.

3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2020:103), uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas atau independen. Model regresi dikatakan baik apabila tidak ada korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel dinyatakan tidak ortogonal.

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2020:134). Apabila terjadi ketidaksamaan maka disebut heteroskedastisitas, sedangkan jika terjadi kesamaan maka disebut homokedastisitas. Model regresi yang memenuhi syarat adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda (*multiple random analysis*) merupakan teknik analisis yang diaplikasikan saat terdapat lebih dari satu variabel independen yang dihipotesiskan akan memengaruhi satu variabel dependen (Sekaran & Bougie, 2017:138-139). Model regresi yang dibentuk dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$ROA = \alpha + \beta_1 ENV + \beta_2 SOC + \beta_3 GOV + \varepsilon$$

3.5.4 Uji Statistik F

Uji hipotesis ini dinamakan uji signifikansi secara keseluruhan terhadap garis regresi yang diobservasi atau apakah semua variabel independen dalam model regresi secara simultan atau bersama-sama memengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2020:96).

3.5.5 Uji Statistik t

Uji t dilaksanakan dengan tujuan mengetahui seberapa jauh signifikan pengaruh masing-masing variabel independen (secara parsial) dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2020:97).

3.5.6 Uji Koefisien Determinasi



Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk menilai seberapa jauh kemampuan model dalam menjabarkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi berada sekitar nol atau satu, apabila nilai R^2 kecil (mendekati 0), maka kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen sangat terbatas. Sebaliknya jika nilai R^2 semakin besar (mendekati 1), maka variabel independen mampu menjelaskan hampir seluruh informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen.

4. HASIL

4.1. Hasil Uji Statistik F

Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik F

Model	Kriteria	Sig	Keputusan
I	<i>Sig.</i> < 0,05	0,011	Tidak Tolak H_0

Sumber: Hasil Pengolahan Data Penelitian dengan Program SPSS 25

Berdasarkan Tabel 4.1, dapat diketahui bahwa hasil uji F mendapatkan nilai signifikansi 0,011 < 0,05 maka tidak tolak H_0 . Hal ini mengartikan bahwa keberadaan pengungkapan *Environmental*, *Social*, dan *Governance* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA).

4.2. Hasil Uji Statistik t

Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik t

Variabel	Kriteria	Sig	Tanda	Keputusan
ENV	<i>Sig. (2-tailed)</i> < 0,05	0,035	+	Tolak H_0
SOC		0,972	+	Tidak Tolak H_0
GOV		0,389	+	Tidak Tolak H_0

Sumber: Hasil Pengolahan Data Penelitian dengan Program SPSS 25

a. H_1 : Kinerja *Environmental* berpengaruh secara signifikan terhadap *Return on Asset*.

Berdasarkan data pada Tabel 4.7, nilai signifikansi yang diperoleh adalah $0,035 < 0,05$ sehingga menghasilkan keputusan tolak H_0 atau dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh signifikan dan positif antara Kinerja *Environmental* terhadap *Return on Asset*.

b. H_2 : Kinerja *Social* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return on Asset*.

Berdasarkan data pada Tabel 4.7, nilai signifikansi yang diperoleh adalah $0,972 > 0,05$ sehingga menghasilkan keputusan tidak tolak H_0 atau dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara Kinerja *Social* terhadap *Return on Asset*.

c. H_3 : Kinerja *Governance* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return on Asset*.

Berdasarkan data pada Tabel 4.7, nilai signifikansi yang diperoleh adalah $0,389 > 0,05$ sehingga menghasilkan keputusan tidak tolak H_0 atau dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara Kinerja *Governance* terhadap *Return on Asset*.





4.3. Hasil Koefisien Determinasi

Tabel 4.3 Hasil Koefisien Determinasi

Model	Kriteria	R ²
I	Adjusted R ²	0,170

Sumber: Hasil Pengolahan Data Penelitian dengan Program SPSS 25

Berdasarkan hasil koefisien determinasi pada Tabel 4.3 diketahui Adjusted R² sebesar 0,170 atau 17%. Angka ini memiliki arti bahwa kemampuan variabel independen (*Environmental, Social, dan Governance*) dalam menjelaskan perubahan variabel dependen *Return on Asset* (ROA) sebesar 17%. Sisanya 83% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

5. PEMBAHASAN

5.1. Kinerja *Environmental*

Nilai koefisien regresi linear variabel *environmental* (β_1) yang didapatkan adalah sebesar 0,114 dengan arah koefisien positif serta nilai probabilitas 0,035. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kinerja *environmental* memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini dapat disebabkan melalui upaya perusahaan dalam meminimalisir emisi, sebab perusahaan telah otomatis menghemat penggunaan energi yang berlebihan seperti listrik dan air dalam kegiatan operasional atau produksi. Penggunaan sumber daya juga memainkan peran penting sebab topik ini berkaitan dengan biaya operasional perusahaan. Apabila perusahaan tidak bijaksana dalam mengalokasikan biaya untuk kegiatan operasional maupun produksi dan membiarkan biaya tersebut terus membengkak, hal ini berpotensi menyebabkan kerugian sehingga dapat mempengaruhi asset perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori legitimasi yang diungkapkan oleh Dowling & Pfeffer (1975) mengenai perusahaan perlu taat kepada nilai-nilai masyarakat untuk memperoleh status legitimasi agar perusahaan mampu beroperasi di wilayah tersebut dan membangun persepsi yang sejalan dengan publik. Masyarakat akan cenderung merasa lebih aman dan percaya dengan perusahaan yang telah mematuhi norma yang berlaku dan kegiatan operasionalnya tidak mengganggu keseimbangan lingkungan sekitar. Hasil penelitian ini juga selaras dengan Supadi & Sudana (2018), Damanik & Yadnyana (2017), Saputra (2020), Tahu (2019), Manrique & Martí-Ballester (2017), Shakil et al. (2019), dan Aboud & Diab (2018) yang menyatakan bahwa kinerja *environmental* memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan.

5.2. Kinerja *Social*

Nilai koefisien regresi linear variabel *Social* (β_2) yang didapatkan adalah sebesar 0,002 dengan arah koefisien positif serta nilai probabilitas 0,972. Penelitian ini memperoleh hasil yang menyatakan bahwa kinerja *social* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Kinerja sosial merupakan segala kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan sebagai wujud dari tanggung jawab sosial. Hasil penelitian ini kurang sesuai dengan teori *stakeholder* yang menjelaskan bahwa perusahaan perlu memenuhi ekspektasi atau permintaan dari stakeholder untuk menjaga relasi dan menjaga kegiatan operasional perusahaan. Menurut Hendarti (2006), topik mengenai ketenagakerjaan memperoleh banyak atensi di antara topik pengungkapan sosial lainnya. Meskipun begitu, pengungkapan sosial pada perusahaan-perusahaan di Indonesia dianggap masih rendah, kondisi ini diakibatkan karena perusahaan diduga tidak banyak melakukan kegiatan sosial.

Sedangkan skor tanggung jawab produk adalah skor yang mampu memberikan ilustrasi mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan produk maupun jasa berkualitas namun tetap memerhatikan kesehatan dan keamanan konsumen (Refinitiv, 2022). Sudaryanti & Riana (2019) mengatakan apabila masyarakat sebagai konsumen tidak mempunyai kepedulian pada lingkungan, usaha perusahaan untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat yang lebih baik tidak akan berdampak pada kinerja keuangan (profitabilitas). Hal ini disebabkan karena produk yang ramah lingkungan masih menjadi prioritas kedua konsumen, mereka masih lebih fokus kepada harga yang terjangkau untuk kebutuhannya. Menurut Bukhori & Sopian (2017), kinerja sosial mampu mempengaruhi kinerja keuangan secara bertahap dengan mempengaruhi nilai perusahaan dan *market response* terlebih dahulu. Hasil penelitian ini konsisten dengan Hendarti (2006), Rosyid (2015), Bukhori & Sopian (2017), dan Kholidah (2018) yang menyatakan bahwa kinerja sosial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

5.3. Kinerja Governance

Nilai koefisien regresi linear variabel *Governance* (β_3) yang didapatkan adalah sebesar 0,050 dengan arah koefisien positif serta nilai probabilitas 0,389. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini yaitu kinerja *governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Kinerja *governance* adalah sebuah skema yang menghubungkan sisi internal dengan eksternal dengan tujuan menjauhi timbulnya konflik keagenan agar mampu menggapai tujuan serta mengembangkan nilai perusahaan (Saifi, 2019). Hasil penelitian ini kurang sesuai dengan *agency theory* yang menjelaskan mengenai relasi yang timbul saat satu orang atau lebih (*principal*) merekrut orang lain (*agent*) dan mendelegasikan wewenang untuk mengambil keputusan kepada *agent* (Permanasari, 2010). Menurut Damayanti & Firmansyah (2021), pengungkapan tata kelola perusahaan tidak efektif dalam menyelesaikan konflik keagenan dan bahkan menjatuhkan kinerja operasional. Penerapan tata kelola perusahaan diharapkan mampu meningkatkan kinerja para manajer sebab adanya prinsip transparansi informasi perusahaan kepada masyarakat. Namun, hal ini diduga merugikan manajer sebab meskipun tugas serta kewajibannya bertambah tetapi tidak ada peningkatan kesejahteraan para manajer.

Situasi ini diduga terjadi karena perbedaan aspek-aspek internal perusahaan, meliputi riwayat perusahaan, jenis usaha, jenis risiko, struktur pemodal, serta struktur manajemen menyebabkan perbedaan manfaat optimal tata kelola perusahaan suatu perusahaan dengan perusahaan lain (Dwiputri, 2019). Selain itu, rata-rata perusahaan di Indonesia bahkan perusahaan blue chips pun belum mampu menerapkan standar pengungkapan tata kelola yang ditetapkan ASEAN Corporate Governance Scorecard (ACGS) maupun Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang menuntut manajemen untuk mempunyai kemampuan yang memuaskan terkait menyusun dan melakukan tata kelola perusahaan (Josephine et al., 2019).

Pengaruh secara keuangan yang rendah ini kemungkinan terjadi karena jumlah perusahaan yang tidak melakukan aktivitas CSR secara berkelanjutan masih banyak (Sudaryanti & Riana, 2019). Hal ini diduga karena pengaruh pelaksanaan tanggung jawab sosial seperti ini umumnya tidak memberikan pengaruh secara langsung terhadap *Return on Asset* (ROA) dalam jangka waktu yang singkat (De Lavanda & Meiden, 2022). Terjadinya hasil penelitian yang inkonsisten diduga karena adanya perbedaan indikator yang digunakan dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini sejalan dengan Dwiputri (2019), Josephine et al. (2019), Sitanggang & Ratmono (2019), dan Damayanti & Firmansyah (2021) yang menyatakan bahwa kinerja *governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.



6. KESIMPULAN

Beralaskan hasil analisa dan penjabaran di atas, maka kesimpulan dari hasil penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Terbukti bahwa Kinerja *Environmental* berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap *Return on Asset* (ROA).
2. Tidak terbukti bahwa Kinerja *Social* berpengaruh secara signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA).
3. Tidak terbukti bahwa Kinerja *Environmental* berpengaruh secara signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA).

DAFTAR PUSTAKA

About, A., & Diab, A. (2018). The impact of social, environmental and corporate governance disclosures on firm value: Evidence from Egypt. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 8(4), 442–458. <https://doi.org/10.1108/JAEE-08-2017-0079>

Anggrani, M. (2022). Pengaruh *Environmental, Social, dan Governance (ESG) Disclosure Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan di Indonesia*. 5(3), 248–253.

Ariani, D. I. R., & Agustia, D. (2020). The impacts of good corporate governance on corporate performance with corporate social responsibility disclosure as the intervening variable. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 11(9), 280–299.

Aulia, F. Z., & Agustina, L. (2015). Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Kinerja Lingkungan, dan Liputan Media Terhadap Environmental Disclosure. *Accounting Analysis Journal*, 4(3). <https://doi.org/10.4324/9780429483998>

Bani-Khalid, T., Kouhy, R., & Hassan, A. (2017). The Impact of Corporate Characteristics on Social and Environmental Disclosure (CSED): The Case of Jordan. *Journal of Accounting and Auditing: Research & Practice, February*, 1–29. <https://doi.org/10.5171/2017.369352>

Bukhori, M. R. T., & Sopian, D. (2017). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report terhadap Kinerja Keuangan. *Sistem Informasi Keuangan, Auditing Dan Perpajakan*, 2(1), 35–48.

Damanik, I. G. A. B. A., & Yadnyana, I. K. (2017). Pengaruh Kinerja Lingkungan pada Kinerja Keuangan dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Intervening. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 20(1), 645–673.

Damayanti, N., & Firmansyah, A. (2021). Peran Tata Kelola Perusahaan Dalam Kinerja Operasional dan Kinerja Pasar Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi*, 26(2), 206–222. <https://doi.org/10.24912/je.v26i2.746>

Databoks. (2022). *Banyak Perusahaan Kesulitan Terapkan ESG, Ini Kendala Utamanya*. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/11/08/banyak-perusahaan-kesulitan-terapkan-esg-ini-kendala-utamanya>

De Lavanda, S. A., & Meiden, C. (2022). Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Dan Governance*, 2(2), 94. <https://doi.org/10.24853/jago.2.2.94-109>

Dewi, N. L. P. A., Endiana, I. D. M., & Arizona, I. P. E. (2019). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage dan Rasio Profitabilitas Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(November), 1689–1699.



<https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/kharisma/article/view/537>

Dowling, J., & Pfeffer, J. (1975). Organizational Legitimacy: Social Values and Organizational Behavior. *Pacific Sociological Review*, 18(1), 122–136.

Dwiputri, R. M. (2019). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan dan Kinerja Saham pada Indeks Saham LQ45. *Jurnal Ekonomi Dan Industri*, 20(1), 1–19.

EOS Consultant. (2022). *Pentingnya Sustainability Report Bagi Perkembangan Perusahaan*. <http://eos.co.id/id/uncategorized/pentingnya-sustainability-report-bagi-perkembangan-perusahaan/>

ESGI. (2020). *ESG: Definisi, Contoh, dan Hubungannya dengan Perusahaan*. <https://www.esgi.ai/devtest/apa-itu-esg/>

Fahmi, I. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan*. Alfabeta.

Freeman, R. E. (1984). A Stakeholder Theory of the Modern Corporation. In *The Corporation and Its Stakeholders* (pp. 125–138). <https://doi.org/10.3138/9781442673496-009>

Ghozali, I. (2020). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23* (P. P. Harto (ed.); 8th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hendarti, H. (2006). Peranan Biaya Sosial dalam Meningkatkan Kinerja Sosial dan Kinerja Keuangan Perusahaan High Profile dan Low Profile. *Journal The Winners*, 7(2), 128–143. <https://doi.org/10.21512/tw.v7i2.617>

Husada, E. V., & Handayani, S. (2021). Pengaruh Pengungkapan ESG Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2019). *Jurnal Bina Akuntansi*, 8(2), 122–144.

IDX. (2020). *Panduan Indeks IDX ESG Leaders*. 1(November), 1–7.

Jensen, M., & Meckling, W. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs, and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511817410.023>

Josephine, K., Trisnawati, E., & Setijaningsih, H. T. (2019). Pengaruh Modal Intelektual Dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Lq45 Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017). *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 3(1), 59. <https://doi.org/10.24912/jmieb.v3i1.2474>

Kholidah, H. (2018). Pengaruh Kinerja Sosial Terhadap Profitabilitas pada Bank Syariah. *The International Journal of Applied Business Tijab*, 2(2), 58–68.

Mahrani, M., & Soewarno, N. (2018). The Effect of Good Corporate Governance Mechanism and Corporate Social Responsibility on Financial Performance with Earnings Management as Mediating Variable. *Asian Journal of Accounting Research*, 3(1), 41–60. <https://doi.org/10.1108/AJAR-06-2018-0008>

Manrique, S., & Martí-Ballester, C. P. (2017). Analyzing the Effect of Corporate Environmental Performance on Corporate Financial Performance in Developed and Developing Countries. *Sustainability (Switzerland)*, 9(11). <https://doi.org/10.3390/su9111957>

Masyitah, E., & Harahap, K. K. S. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Likuiditas dan Profitabilitas. *Jurnal Ekobistek*, 1(1), 376–381.

<https://doi.org/10.35134/ekobistek.v11i4.443>

- Mubarak, D., Pramono, S., & Bayinah, A. N. (2019). Pengungkapan Kinerja Sosial Perbankan Syariah di Indonesia Menggunakan Islamic Social Reporting Index. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 7(1), 37–58.
- Permanasari, W. I. (2010). Pengaruh Kepemilikan Manajemen, Kepemilikan Institusional, dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan. *Universitas Diponegoro*.
- Prastowo, D. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Putri, R. K., & Muid, D. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(3), 1–9.
- Refinitiv. (2022). Environmental, Social, and Governance Scores From Refinitiv. *LESG Business*.
- Rosyid, A. (2015). Pengaruh Kinerja Sosial dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Penelitian*, 12(1), 75–28. <http://e-journal.uajy.ac.id/16861>
- Saifi, M. (2019). Pengaruh Corporate Governance Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Profit*, 13(02), 1–11. <https://doi.org/10.21776/ub.profit.2019.013.02.1>
- Saputra, M. F. M. (2020). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan dengan Pengungkapan Lingkungan sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Riset Akuntansi Tirtayasa*, 05(02), 123–138.
- Saputra, R. (2019). Pengaruh Kinerja Environmental, Social, Governance (ESG) dan Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan yang Dimodifikasi Financial Slack. *Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta*.
- Sari, G. A. C. N., Yuniarta, G. A., & Wahyuni, M. A. (2018). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Profitabilitas, dan Kinerja Lingkungan Terhadap Environmental Disclosure (Studi pada Perusahaan Sektor Pertambangan dan Sektor Perkebunan yang Terdaftar di BEI dan Terdaftar di PROPER Tahun 2013-2017). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 9(3), 145–155.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2017). *Metode Penelitian untuk Bisnis: Pendekatan Pengembangan-Keahlian* (Edisi 6, B). Salemba Empat.
- Shaki, M. H., Mahmood, N., Tasnia, M., & Munim, Z. H. (2019). Do Environmental, Social and Governance Performance Affect the Financial Performance of Banks? A Cross-country Study of Emerging Market Banks. *Management of Environmental Quality: An International Journal*, 30(6), 1331–1344. <https://doi.org/10.1108/MEQ-08-2018-0155>
- Siew Yee, C., Sharoja Sapiei, N., & Abdullah, M. (2018). Tax Avoidance, Corporate Governance and Firm Value in The Digital Era. *Journal of Accounting and Investment*, 19(2). <https://doi.org/10.18196/jai.190299>
- Sitanggang, R. P., & Ratmono, D. (2019). Pengaruh Tata Kelola Usaha Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Mediasi. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(4), 1–15.
- Sudaryanti, D., & Riana, Y. (2019). Pengaruh Pengungkapan CSR terhadap Kinerja Keuangan



Perusahaan. *Jurnal PETA*, 2(1), 19–31.

Supadi, Y. M., & Sudana, I. P. (2018). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Corporate Social Responsibility Disclosure pada Kinerja Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 7(4), 1165–1192.

Suryani, & Mariani, D. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Sosial dan Kinerja Lingkungan sebagai Variabel Moderator. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7(1), 59–78.

Suwardika, I. N. A., & Mustanda, I. K. (2017). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Properti. *E-Jurnal Manajemen UNUD*, 6(3), 1248–1277.

Tanu, G. P. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI). *JASa (Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi)*, 3(1), 14–26. <http://journal.unla.ac.id/index.php/jasa/article/view/532>

Triyani, A., Setyahuni, S. W., & Kiryanto, K. (2020). The Effect Of Environmental, Social and Governance (ESG) Disclosure on Firm Performance: The Role of Ceo Tenure. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 10(2), 261. <https://doi.org/10.22219/jrak.v10i2.11820>

United Nations Conference on Trade and Development. (2018). Trade and Development Report 2018: Power, Platforms and the Free Trade Delusion. In *United Nations Publication*.

Velte, P. (2017). Does ESG performance have an impact on financial performance? Evidence from Germany. *Journal of Global Responsibility*, 8. <https://doi.org/10.1108/JGR-11-2016-0029>

Zahron, B. M., & Hersugondo, H. (2021). Pengaruh Kinerja Environmental, Social, dan Governance Terhadap Kinerja Keuangan dengan Kekuatan CEO Sebagai Variabel Moderating. *Diponegoro Journal of Management*, 10(4), 1–15.

Sudaryanti, D., & Riana, Y. (2019). Pengaruh Pengungkapan CSR terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal PETA*, 2(1), 19–31.





© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

**PERSETUJUAN RESUME
KARYA AKHIR MAHASISWA**

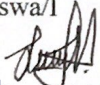
Telah terima dari

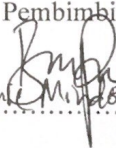
Nama Mahasiswa / I : Shaisa Ellya De Gharchia

NIM : 20190292 Tanggal Sidang : 17 April 2023

Judul Karya Akhir : Pengaruh Environmental, Social, dan Governance terhadap
Profitabilitas C Pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI
Tahun 2021)

Jakarta 2 / Mei 20 23

Mahasiswa/I

(Shaisa Ellya De Gharchia)

Pembimbing

(Bonnie Minda)

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.